

BAB V

PEMBAHASAN

Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau, menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa siswa dapat mencapai tahap yang ke dua atau ke tiga tetapi belum mampu pada tahap sebelumnya, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan ini, peneliti membahas hasil penelitian berdasarkan hasil pembahasan yang telah disajikan sebelumnya:

A. Tingkat keaktifan siswa berkemampuan tinggi dalam implementasi model pembelajaran kooperatif jigsaw pada siswa kelas XI IPS 1 MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil paparan dan analisis hasil observasi, angket dan wawancara dari siswa berkemampuan tinggi memenuhi semua aspek keaktifan dalam pembelajaran menggunakan metode kooperatif jigsaw.

1. Kerjasama dan respon

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang kerjasama dan respon pada siswa berkemampuan tinggi diperoleh, siswa terlibat dalam diskusi kelompok dan menurut siswa, metode pembelajaran kooperatif jigsaw dapat digunakan dalam pembelajaran lain. Siswa menyatakan lebih senang belajar kelompok karena dapat

saling membantu, menghargai, bekerjasama, dan saling bertukar pikiran dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dengan saling bekerjasama, pekerjaan kelompok menjadi lebih cepat selesai dan terasa ringan untuk dilakukan. Karena semua anggota dituntut untuk selalu aktif. Aspek kemampuan kerjasama yang digunakan pada kegiatan pembelajaran oleh Eggen dan Kauchak yaitu: (1) dengan sopan mendengarkan oranglain berbicara dan baru berbicara setelah oranglain selesai bicara, (2) berinterupsi dengan sopan, (3) menghargai ide orang lain, (4) menangkap ide orang lain dengan tepat sebelum menyatakan tidak setuju, dan (5) mendukung setiap partisipasi anggota kelompok.¹

Kriteria kemampuan kerjasama adalah: 1) memberi informasi sesama anggota kelompok,dapat menyelesaikan perselisihan yang terjadi, 3) menciptakan suasana kerjasama yang akrab, 4) bertukar ide dan pendapat kepada anggota kelompok, 5) mendukung keputusan kelompok, 6) menghargai masukan dan keahlian anggota lain, 7) berpartisipasi melaksanakan tugas, 8) menghargai hasil kerja kelompok²

2. Pemahaman

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang pemahaman pada siswa berkemampuan tinggi diperoleh, bahwa siswa lebih mudah memahami materi karena pada pembelajaran ini siswa memiliki pengetahuan dari berbuat dan pengertian, serta bisa menyimpulkan materi. Menurut Benyamin S. Bloom

¹ Ika Pratiwi,dkk, Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2018, 8.2. hal.178

² *Ibid*, hal.178

pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.³

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.⁴

3. Metode

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang metode pada siswa berkemampuan tinggi diperoleh, siswa belum mengenal model pembelajaran kooperatif jigsaw. Akan tetapi subyek menyukai metode kooperatif jigsaw dari pada menggunakan metode konvensional, karena selain belajar kerja kelompok siswa juga bisa berbagi ilmu, bisa mengekspresikan cara berfikirnya maka suasana belajarpun menyenangkan sehingga siswa lebih mudah dan tidak takut untuk mempelajari. Model pembelajaran adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Selain itu, model pembelajaran juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi siswa di dalam proses pembelajaran. Joyce dan Weil.⁵

³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 50

⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, h. 44

⁵ Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana, 2015.

Menurut Komalasari menjelaskan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan wadah dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁶

B. Tingkat keaktifan siswa berkemampuan sedang dalam implementasi model pembelajaran kooperatif jigsaw pada siswa kelas XI IPS 1 MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil paparan dan analisis hasil observasi, angket dan wawancara dari siswa berkemampuan sedang kurang memenuhi aspek keaktifan dalam pembelajaran menggunakan metode kooperatif jigsaw.

1. Kelompok dan respon

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang kerjasama dan respon pada siswa berkemampuan sedang diperoleh, siswa wawancara menyatakan belajar kelompok cukup senang, karena dapat saling membantu, menghargai, bekerjasama, dan saling bertukar pikiran dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapkan tetapi suasana di dalam kelas menjadi tidak kondusif. Dengan saling bekerjasama, pekerjaan kelompok menjadi lebih cepat selesai dan terasa ringan untuk dilakukan. Karena semua anggota dituntut untuk selalu aktif. Aspek kemampuan kerjasama yang digunakan pada kegiatan pembelajaran oleh Eggen dan Kauchak yaitu: (1) dengan sopan mendengarkan oranglain berbicara dan baru berbicara setelah oranglain selesai bicara, (2)

⁶ Nastiti, Anggun. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament Dengan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sidodadi Pekalongan. 2016.

berinterupsi dengan sopan, (3) menghargai ide orang lain, (4) menangkap ide orang lain dengan tepat sebelum menyatakan tidak setuju, dan (5) mendukung setiap partisipasi anggota kelompok.⁷

Kriteria kemampuan kerjasama adalah: 1) memberi informasi sesama anggota kelompok, dapat menyelesaikan perselisihan yang terjadi, 3) menciptakan suasana kerjasama yang akrab, 4) bertukar ide dan pendapat kepada anggota kelompok, 5) mendukung keputusan kelompok, 6) menghargai masukan dan keahlian anggota lain, 7) berpartisipasi melaksanakan tugas, 8) menghargai hasil kerja kelompok⁸

2. Pemahaman

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang pemahaman pada siswa berkemampuan sedang diperoleh, siswa menyatakan bahwa AS cukup suka, tapi kadang mereka suka ramai dan mau berkonsentrasi sedikit susah, tapi mereka juga senang karena bisa lebih bisa memahmi materi. Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.⁹

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau

⁷ Ika Pratiwi, dkk, Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2018, 8.2. hal.178

⁸ *Ibid*, hal.178

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 50

konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.¹⁰

3. Metode

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang metode pada siswa berkemampuan tinggi diperoleh. siswa cukup suka dengan metode yg gunakan, *karena siswa bisa paham dengan pelajaran, akan tetapi suasana kelas menjadi sedikit membosankan, dan lebih rumit karena harus berpindah-pindah tempat.* Model pembelajaran adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Selain itu, model pembelajaran juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi siswa di dalam proses pembelajaran. Joyce dan Weil.¹¹

Menurut Komalasari menjelaskan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan wadah dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹²

C. Tingkat keaktifan siswa berkemampuan rendah dalam implementasi model pembelajaran kooperatif jigsaw pada siswa kelas XI IPS 1 MA Nurul Ulum Munjungan Trenggalek tahun ajaran 2018/2019.

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, h. 44

¹¹ Sanjaya, wina. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana, 2015.

¹² Nastiti, Anggun. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament Dengan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sidodadi Pekalongan*. 2016.

Berdasarkan hasil paparan dan analisis hasil observasi, angket dan wawancara dari siswa berkemampuan rendah belum memenuhi aspek keaktifan dalam pembelajaran menggunakan metode kooperatif jigsaw

1. Kelompok dan respon

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang kerjasama dan respon pada siswa berkemampuan rendah diperoleh, subyek wawancara menyatakan belajar kelompok kurang senang, karena menurutnya membingungkan dan harus berpindah-pindah kelompok ini ke kelompok yang lain, selain itu dia tidak senang jika di haruskan memahami materi dengan waktu yang telah di tentukan. Menurut dia waktu yang di berikan oleh guru kurang lama, tidak cukup untuk memahami materi. Aspek kemampuan kerjasama yang digunakan pada kegiatan pembelajaran oleh Eggen dan Kauchak yaitu: (1) dengan sopan mendengarkan oranglain berbicara dan baru berbicara setelah oranglain selesai bicara, (2) berinterupsi dengan sopan, (3) menghargai ide orang lain, (4) menangkap ide orang lain dengan tepat sebelum menyatakan tidak setuju, dan (5) mendukung setiap partisipasi anggota kelompok.¹³

Kriteria kemampuan kerjasama adalah: 1) memberi informasi sesama anggota kelompok, dapat menyelesaikan perselisihan yang terjadi, 3) menciptakan suasana kerjasama yang akrab, 4) bertukar ide dan pendapat kepada anggota kelompok, 5) mendukung keputusan kelompok, 6) menghargai masukan dan

¹³ Ika Pratiwi, dkk, Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2018, 8.2. hal.178

keahlian anggota lain, 7) berpartisipasi melaksanakan tugas, 8) menghargai hasil kerja kelompok¹⁴

2. Pemahaman

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang pemahaman pada siswa berkemampuan rendah diperoleh, subyek menyatakan bahwa subjek tidak suka karena subjek kebingungan untuk memahami materi. Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.¹⁵

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistik, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.¹⁶

3. Metode

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang metode pada siswa berkemampuan tinggi diperoleh. Subjek lebih suka menggunakan metode konvensional yaitu guru menjelaskan di depan kelas dan siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Model pembelajaran adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif akan

¹⁴ *Ibid*, hal.178

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 50

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, h. 44

sangat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Selain itu, model pembelajaran juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi siswa di dalam proses pembelajaran. Joyce dan Weil.¹⁷

Menurut Komalasari menjelaskan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan wadah dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹⁸

¹⁷ Sanjaya, wina. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana, 2015.

¹⁸ Nastiti, Anggun. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament Dengan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sidodadi Pekalongan*. 2016.